

PENYULUHAN TENTANG BAHAYA TIDAK TERTIB DALAM BERLALU LINTAS DI BENGKULU SELATAN

Anggita Puput Pramugita^{1*}, Titi Darmi², Hendi Padmi³, Mikho Ardinata⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,3,4} Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: Anggitapuputpramugita@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan nyata di lapangan. Salah satu program kerja individu yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini adalah Penyuluhan mengenai bahaya tidak tertib dalam berlalu lintas dilaksanakan sebagai bentuk upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di wilayah Bengkulu Selatan, terhadap pentingnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Tingginya angka pelanggaran dan kecelakaan di jalan raya yang terjadi akibat kelalaian, ketidaktahuan, maupun sikap abai terhadap rambu-rambu lalu lintas menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat umum. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis pelanggaran lalu lintas, dampak yang ditimbulkan (baik dari segi hukum maupun keselamatan), serta pentingnya membangun budaya tertib berlalu lintas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang risiko dan konsekuensi dari tidak tertib berlalu lintas, serta munculnya komitmen bersama untuk lebih disiplin di jalan. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menurunkan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di Bengkulu Selatan.

Kata kunci: penyuluhan, lalu lintas, bahaya, pelanggaran, Bengkulu Selatan.

I. PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern yang semakin bergantung pada kendaraan bermotor sebagai alat transportasi utama. Tingginya angka kecelakaan di Indonesia merupakan salah satu permasalahan serius yang terus membutuhkan perhatian dan tindakan dari pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Setiap tahunnya, ribuan kecelakaan terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, menyebabkan kerugian jiwa, cedera serius, dan kerugian materi yang besar (Nomor et al. 2023).

Masalah lalu lintas merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Ketidakpatuhan terhadap aturan berlalu lintas seperti melanggar rambu, tidak menggunakan helm, berkendara di bawah umur, serta menerobos lampu merah masih sering dijumpai di wilayah ini. Perilaku tidak tertib tersebut bukan hanya melanggar hukum, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas yang dapat berakibat fatal.

Data dari pihak kepolisian dan instansi terkait menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan lalu lintas di Bengkulu Selatan melibatkan pengemudi yang tidak mematuhi aturan, dan banyak di antaranya berasal dari kalangan usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tertib

berlalu lintas. Selain itu, kurangnya edukasi yang bersifat langsung dan menyentuh akar permasalahan turut memperparah kondisi ini.

Berdasarkan realitas tersebut, diperlukan adanya kegiatan penyuluhan yang bersifat edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat tidak tertib dalam berlalu lintas. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya pelajar dan pengendara pemula, agar mereka mampu menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas di lingkungan masing-masing.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam berkendara, munculnya kesadaran kolektif untuk mematuhi aturan lalu lintas, serta penurunan angka pelanggaran dan kecelakaan di jalan raya, khususnya di wilayah Bengkulu Selatan.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya tidak tertib dalam berlalu lintas di Bengkulu Selatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode ini dirancang untuk menjangkau masyarakat secara langsung, terutama di daerah yang memiliki tingkat pelanggaran lalu lintas yang relatif tinggi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosial dan Partisipatif

Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan langsung masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan bersama terhadap pentingnya tertib berlalu lintas demi keselamatan bersama.

2. Edukasi Tertib berlalulintas

Edukasi tertib berlalu lintas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap disiplin masyarakat dalam mematuhi aturan lalu lintas demi menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di jalan raya.

3. Evaluasi Tertib berlalulintas

Evaluasi tertib berlalu lintas merupakan tahap penting dalam mengukur sejauh mana tingkat pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi atau penyuluhan mengenai pentingnya menaati aturan lalu lintas. Evaluasi dilakukan secara langsung setelah melakukan edukasi kepada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kegiatan di dilaksanakan di Polres Bengkulu Selatan pada hari Sabtu, 30 Agustus 2025 dengan durasi waktu kurang lebih 120 menit tepatnya dilaksanakan langsung di lapangan yaitu di jalan raya. Kegiatan penyuluhan yang melibatkan masyarakat umum dengan memberikan edukasi tentang pentingnya taat terhadap peraturan lalu lintas.

Tujuan utama dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat memahami pentingnya menaati tata tertib lalu lintas di jalan raya.

Bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh kalangan masyarakat khususnya Bengkulu Selatan diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan jalan dengan cara yang dapat merintangi membahayakan ketertiban atau keamanan lalu lintas atau yang mungkin menimbulkan kerusakan pada jalan.
2. Mengemudikan kendaraan bermotor yang tidak dapat memperlihatkan surat ijin mengemudi (SIM), STNK, Surat

- Tanda Uji Kendaraan (STUJ) yang sah atau tanda bukti lainnya sesuai peraturan yang berlaku atau dapat memperlihatkan tetapi masa berlakunya sudah kadaluwarsa.
3. Membiarkan atau memperkenakan kendaraan bermotor dikemudikan oleh orang lain yang tidak memiliki SIM.
 4. Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas jalan tentang penomoran, penerangan, peralatan, perlengkapan, pemuatan kendaraan dan syarat penggantian dengan kendaraan lain.
 5. Membiarkan kendaraan bermotor yang ada di jalan tanpa dilengkapi plat tanda nomor kendaraan yang syah, sesuai dengan surat tanda nomor kendaraan yang bersangkutan.
 6. Pelanggaran terhadap perintah yang diberikan oleh petugas pengatur lalu lintas jalan, rambu-rambu atau tanda yang ada di permukaan jalan.
 7. Pelanggaran terhadap ketentuan ketentuan tentang ukuran dan muatan yang diijinkan, cara menaikkan dan menurunkan penumpang dan atau cara memuat dan membongkar barang.

Beberapa bentuk pelanggaran di atas, tentunya sangat mengganggu kenyamanan dan keselamatan dalam berlalu lintas. Terkait fenomena pelanggaran ini menurut informan akan berdampak pada :

- a. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas baik pada persimpangan lampu lalu lintas maupun pada jalan raya;
- b. Keselamatan para pengendara dan para pejalan kaki menjadi terancam;
- c. Kemacetan lalu lintas akibat dari masyarakat yang enggan untuk berjalan kaki atau memanfaatkan sepeda ontel;
- d. Kebiasaan melanggar peraturan lalu lintas yang biasa kemudian menjadi budaya melanggar peraturan. (Rakhmani 2013)

Tertib berlalu lintas sangat penting dan harus benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati oleh setiap masyarakat terutama oleh para pengguna jalan akan sangat pentingnya berlalu lintas yang baik dan benar. Tujuannya adalah terwujudnya kondisi berlalu lintas yang aman dan lancar bagi seluruh pengguna jalan serta terwujudnya budaya tertib lalu lintas bagi seluruh masyarakat. Tanpa mengetahui, memahami dan menghayati urgensi itu, maka hal hal yang menjadi potensi pelanggaran lalu lintas kemungkinan besar bisa terjadi (Wijaya et al. 2020).

Dari pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh masyarakat maka dari itu polsek Bengkulu Selatan mengadakan penyuluhan dan pengecekan secara langsung di jalan raya dengan seksama melakukan pengecekan ketertiban para pengemudi baik roda dua dan roda empat secara berkelanjutan sekaligus memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak melakukan pelanggaran.



Gambar 1. Pengecekan kelengkapan surat-surat pengendara bermotor.



Gambar 2. Pengecekan kelengkapan surat-surat pengendara bermobil.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman

kepada masyarakat tentang budaya tertib berlalu lintas sesuai dengan ketentuan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum tentang ketentuan lalu lintas dan angkutan jalan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan hukum terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dalam rangka mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan raya (Amin and Van Hemert 2022).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum yang dilaksanakan sebagai program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di mana masyarakat sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dan mendengarkan arahan dan edukasi dari pihak yang berwajib untuk menaati aturan yang berlaku saat berkendara. Selain mengadakan penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan secara langsung di jalan raya (di titik-titik rawan pelanggaran lalu lintas seperti simpang empat, pasar, dan area sekolah) memberikan hasil nyata sebagai berikut:

1. Sosialisasi Langsung kepada Pengguna Jalan

Tim penyuluh dari Satlantas Polres Bengkulu Selatan bersama Dinas Perhubungan memberikan edukasi langsung kepada pengendara motor, mobil, dan pejalan kaki. Disampaikan informasi singkat mengenai pentingnya memakai helm, sabuk pengaman, menaati rambu lalu lintas, dan tidak menggunakan HP saat berkendara.

2. Melakukan penertiban jalan

Selain melakukan penyuluhan secara langsung disini kami juga melakukan penertiban pengendara di jalan raya agar pengendara dapat mengemudi dengan baik dan tertib.



Gambar 3. Penertiban jalan.

3. Pemberian Selebaran dan Alat Peraga

Diberikan selebaran edukatif dan stiker bertema “Tertib Berlalu Lintas Selamat Sampai Tujuan”. Penggunaan spanduk dan papan edukatif sebagai alat peraga di pinggir jalan menarik perhatian pengguna jalan.

4. Tindakan Teguran Humanis

Pengendara yang tidak menggunakan helm atau melanggar aturan diberikan teguran simpatik, bukan tilang, sambil diberikan penjelasan langsung mengenai potensi bahayanya.

5. Interaksi Positif dengan Masyarakat

Sebagian besar masyarakat merespons positif kegiatan ini. Banyak yang mengaku baru menyadari pentingnya aturan lalu lintas setelah diberi penjelasan langsung. Beberapa pengendara juga menyampaikan keluhan soal kurangnya rambu di beberapa titik dan kondisi jalan yang buruk, yang akan dijadikan masukan untuk instansi terkait.

Kegiatan penyuluhan langsung di jalan raya ini terbukti efektif untuk menjangkau masyarakat secara luas dan menyentuh langsung sasaran utama, yaitu pengguna jalan. Tidak seperti penyuluhan di ruang kelas atau aula, edukasi di lapangan bersifat real-time dan langsung menunjukkan relevansinya.

Beberapa poin penting dalam pembahasan hasil kegiatan ini antara lain:

1. Kesadaran Masih Rendah

Terlihat dari banyaknya pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan helm, baik pengendara utama maupun pembonceng, termasuk anak-anak.

Masih ditemukan pengendara yang menggunakan handphone saat berkendara serta pengendara mobil yang tidak memakai sabuk pengaman.

2. Pelanggaran oleh Anak di Bawah Umur

Dalam kegiatan ini, ditemukan sejumlah pelajar SMP dan SMA yang mengendarai sepeda motor tanpa SIM, yang menunjukkan lemahnya pengawasan dari orang tua dan sekolah.

3. Respon Positif dan Efektifitas Pendekatan Humanis

Dengan pendekatan yang persuasif, sopan, dan edukatif, masyarakat lebih menerima informasi dan tampak tidak merasa terintimidasi.

Banyak pengendara yang langsung memperbaiki perilaku mereka setelah diberikan penjelasan oleh petugas.

4. Kebutuhan Edukasi yang Konsisten dan Berkelanjutan

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi tidak boleh berhenti di satu titik waktu saja. Harus ada kesinambungan melalui penyuluhan rutin dan kampanye keselamatan lalu lintas, baik di lapangan maupun melalui media massa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang bahaya tidak tertib dalam berlalu lintas yang dilaksanakan di wilayah Bengkulu Selatan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pelajar dan pengendara jalan raya.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran, Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap aturan lalu lintas, risiko pelanggaran, dan pentingnya keselamatan dalam berkendara.
2. Banyak Ditemukan Pelanggaran Umum, Seperti tidak menggunakan helm, membawa kendaraan tanpa SIM, serta berkendara oleh anak di bawah umur, yang menunjukkan masih rendahnya disiplin berlalu lintas.
3. Pendekatan Humanis Lebih Efektif, Penyuluhan yang dilakukan secara langsung di jalan raya dengan pendekatan persuasif lebih diterima oleh masyarakat dan mampu mendorong perubahan perilaku secara langsung.
4. Perlu Edukasi yang Berkelanjutan, Edukasi dan sosialisasi terkait tertib berlalu lintas masih perlu dilakukan secara rutin dan menyeluruh untuk membentuk budaya tertib di kalangan masyarakat.

Agar hasil dari penyuluhan ini dapat berdampak jangka panjang dan menekan angka pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas di Bengkulu Selatan, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Penyuluhan Rutin dan Terjadwal, Pemerintah daerah, Dinas Perhubungan, dan Satlantas sebaiknya menjadwalkan penyuluhan rutin ke sekolah, desa, dan lokasi rawan pelanggaran.

2. Integrasi Pendidikan Lalu Lintas di Sekolah, Materi keselamatan dan tertib berlalu lintas perlu dimasukkan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SD, SMP, dan SMA.
3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Edukasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak kepolisian, tapi juga melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam memberi contoh dan pengawasan.
4. Peningkatan Fasilitas dan Rambu Lalu Lintas, Pemerintah daerah diharapkan memperbaiki infrastruktur jalan, menambah rambu-rambu, dan memperjelas marka jalan demi menunjang keselamatan berkendara.
5. Penguatan Penegakan Hukum yang Edukatif, Selain memberikan sanksi, aparat perlu tetap mengedepankan edukasi agar masyarakat lebih memahami alasan di balik aturan yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini terutama kapolres Bengkulu Selatan yang telah memberi izin untuk melakukan program Kuliah Kerja Nyata di Polres Bengkulu Selatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama ini khususnya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rahman, and Winda Apricilya Van Hemert. 2022. "Penyuluhan Hukum Budaya Tertib Berlalu Lintas Menurut Undang-Undang Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan." *Empowerment* 5 (02): 131–43. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4879>.
- Nomor, Volume, Budi Mardikawati, Putu Eka Suartawan, and Dinda One Mulyaningtyas. 2023. "Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Upaya Preventif Menurunkan Angka Kecelakaan Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 2.
- Rakhmani, Feti. 2013. "Kepatuhan Remaja Dalam Berlalu Lintas." *Jurnal S-1 Ilmu Siasi* 2 (1): 1–7.
- Wijaya, Sri Herwindya Baskara, Mahfud Anshori, Dwi Tiyanto, Aryanto Budhi Sulihyantoro, Deniawan Tommy Candra, Ina Primasari, Henricus Hans Setyawan Prabowo, and Eka Nada Shofa Alkhajar. 2020. "Penyuluhan Tertib Berlalu Lintas Pada Kalangan Remaja Oleh Satlantas Polres Klaten." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3:8–15. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.799>.